

Studi Deskriptif Sikap Kreatif dalam Pembuatan Karya Seni *Ecoprint* Teknik Fermentasi Daun pada Pembelajaran Seni Rupa Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Fiska Agnesia Amanda

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
agnesiafiska02@gmail.com

Dwi Anggraini

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
dwianggraini@unib.ac.id

Atika Susanti

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
atikasusanti@unib.ac.id

Abstract

This study aims to describe the creative attitudes in the process of making ecoprint artworks using the leaf fermentation technique in class VB of SD Negeri 5 Kota Bengkulu. This research is a qualitative research with descriptive method. The subjects of this study were students of class VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu. The research instrument was the researcher himself using observation guidelines, interviews and documentation. Data analysis was done by collecting data, reducing data, presenting data, and verifying data. Data validity technique through triangulation and member check. The results of this study are the creative attitudes of students in making ecoprint artworks using the leaf fermentation technique which are seen through 3 indicators, namely generating original ideas, producing original works and actions and having the flexibility to think in finding alternative solutions to problems. at the stage of generating original ideas and producing original works and actions, there are only two groups that are able to develop original ideas and works without any help from teachers or other groups, namely group 1 and group 5. Furthermore, at the stage of having flexibility to think in finding alternative solutions to problems, all groups have been able to solve all the problems faced, both by solving them independently within their groups and asking for help from the teacher if the students are unable to solve them. The conclusion in this study is that based on the indicators of creative attitude observed, only groups 1 and 5 have been able to show a creative attitude in the process of making ecoprint artworks using the leaf fermentation technique.

Keywords: Fine Arts, Ecoprint, Leaf Fermentation.

Pendahuluan

Profil pelajar Pancasila memiliki target untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan peserta didik. Salah satu target profil pelajar Pancasila yaitu dapat menumbuhkan sikap kreatif pada peserta didik. Hal ini sangatlah penting karena peserta didik yang kreatif dapat menghasilkan sebuah pola pikir baru yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak serta dapat mendukung peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Dwipayana et al., (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik yang kreatif adalah peserta didik yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermanfaat, berdampak dan bermakna.

Salah satu wadah untuk mengasah kemampuan kreatif peserta didik yaitu dapat berkarya seni seperti seni rupa. Dengan seni rupa, peserta didik dapat kebebasan untuk berekspresi, seni rupa juga dapat memberikan bimbingan serta penghargaan pada proses yang kreatif. hal ini sejalan dengan pendapat Fatmalah & Hartati (2020) yang mengungkapkan bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan sikap kreatif yaitu dengan berkarya seni. Salah satu kegiatan berkarya seni rupa yang dapat menumbuhkan sikap kreatif peserta didik yaitu kegiatan pembuatan karya seni *ecoprint*.

Ecoprint berasal dari kata *eco* dan *print*. *Eco* adalah penggalan dari kata *ecology* atau *ecosystem* dan *Print* yang berarti pencetakan (Nurliana, 2021). *Ecoprint* adalah sebuah proses pencetakan yang ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan pewarna alami yang ada disekitar seperti tumbuhan. Menurut Aryani et al., (2022) *ecoprint* memiliki tiga teknik yang bisa dipakai untuk menciptakan motif yang menarik, yaitu teknik *pounding*, teknik *steaming* (kukus), dan juga teknik fermentasi daun. Teknik *ecoprint* yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu Teknik fermentasi daun. Teknik fermentasi daun yaitu dilakukan dengan merendam daun dan bunga menggunakan air cuka yang bertujuan untuk mengekstrak pigmen warna yang ada didalam tanaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu tepatnya di kelas VB didapatkan bahwa di kelas tersebut sudah pernah membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Hasil karya yang sudah dibuat peserta didik bervariasi dari segi daun dan bunga yang digunakan. Ide dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dibebaskan agar peserta didik dapat leluasa menyalurkan idenya masing-masing. Pada proses perendaman daun kedalam larutan cuka dibantu oleh guru sehingga pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun aman untuk dilaksanakan.

Beberapa penelitian sudah banyak melakukan penelitian terkait pembuatan karya seni *ecoprint*. Peneliti menyoroti beberapa penelitian yang dijadikan acuan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas et al., (2024) penelitian ini menggunakan teknik *pounding*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan karya seni *ecoprint* dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam menciptakan desain baru dan menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan inovasi modern. Lalu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2023) penelitian ini juga menggunakan teknik *pounding*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuatan karya seni *ecoprint* dapat memperkuat karakter peserta didik terhadap peduli lingkungan. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, pembuatan karya seni *ecoprint* memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik yaitu kreativitas dan peduli lingkungan. Maka penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* menggunakan teknik fermentasi daun di kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengamati sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. dengan demikian peneliti terlibat langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik mulai dari proses persiapan sampai proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun dengan mendeskripsikan sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 peserta didik dengan rincian 15 laki-laki dan 15 perempuan.

Instrumen

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penunjang berupa lembar observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pedoman observasi dan lembar wawancara peserta didik untuk pengumpulan data melalui observasi proses pembuatan karya dari awal sampai akhir dan sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, pengumpulan data utama dilakukan oleh peneliti terhadap subjek dan objek melalui pengamatan langsung atau observasi terhadap proses pembuatan yang dilakukan peserta didik. pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang berpedoman terhadap indikator dalam penelitian yang sudah ditentukan. Peneliti juga mengambil dokumentasi pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan hasil wawancara seperti foto/video proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun oleh peserta didik kelas V pada pembelajaran seni rupa.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019) yaitu data *collection*, *condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu deskripsi sikap kreatif dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan sikap kreatif peserta didik pada tahap menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta tahap memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, yang meliputi:

1. Menghasilkan gagasan yang orisinal

Pada tahap menghasilkan gagasan yang orisinal meliputi dua proses yaitu mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga serta

menentukan daun dan bunga yang akan digunakan.

Pada kelompok 1 ide yang peserta didik kembangkan terinspirasi dari bunga sakura yang merupakan pendapat dari SAA dan sudah disetujui oleh semua anggota kelompok melalui diskusi kelompok. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan yaitu bunga *Bugenvile* warna pink dan warna putih, bunga Alamanda, bunga Kupu-Kupu, daun pucuk merah dan daun Glodokan Tiang.

Pada kelompok 2, dalam tahap pengembangan ide dilakukan melalui diskusi kelompoknya sendiri. Tidak ada tema khusus yang peserta didik gunakan, namun pada kelompok 2 ide yang peserta didik kembangkan yaitu dengan menggunting daun dan bunga menjadi beberapa bentuk yaitu angka dua, tanda seru, bentuk love dan bentuk kupu-kupu. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yaitu bunga *Bugenvile* warna ungu, daun pepaya, daun Singkong, daun Bayam Merah Hias, daun pucuk merah dan daun Cemara Kipas.

Pada kelompok 3, tidak ada tema khusus dalam pemilihan corak dan motif yang akan peserta didik gunakan. Jenis daun dan bunga yang peserta didik gunakan yaitu bunga *Bugenvile* warna pink, bunga Alamanda warna kuning, bunga Hati Ungu daun Cemara Kipas dan daun Asparagus hias.

Pada kelompok 4 dalam menentukan dan mengembangkan ide, terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi dalam diskusi yaitu RNA dan RML. Dalam pengembangan ide, peserta didik tidak terinspirasi dari apapun, Jenis daun dan bunga yang digunakan yaitu daun dan bunga Alamanda, daun dan bunga Nona Makan Sirih dan daun Pakis Hias.

Pada kelompok 5, dalam mengembangkan idenya dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri tanpa ada bantuan dari guru maupun kelompok lainnya. Melalui diskusi kelompok itu tema yang peserta didik gunakan yaitu taman bunga. Ide taman bunga disusulkan oleh SAA dan sudah disepakati oleh anggota kelompok lainnya. Jenis daun dan bunga yang akan digunakan peserta didik sesuai dengan tema taman bunga yang dipilih yaitu bunga Alamanda warna kuning dan pink, bunga *Bugenvile* warna ungu dan merah serta daun Asparagus Hias.

2. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

a) Tahap Membentangkan *Totebag* Kepermukaan Yang Datar

Pada tahap membentangkan media *totebag*, semua kelompok membentangkannya diatas lantai kelas. Alasan peserta didik memilih membentangkan *totebag* ke lantai yaitu karena peserta didik membutuhkan tempat yang datar dan luas untuk membuat karya, kalau dibentangkan diatas meja akan membuat kebisingan dan dapat merusak meja.

b) Menyusun Daun dan Bunga

Penyusunan daun dan bunga disesuaikan dengan tema atau ide yang sudah peserta didik tentukan. Pada kelompok 1, dalam proses menyusun daun dan bunga dilakukan secara bekerja sama sesuai dengan kesepakatan kelompoknya. SAJ dan NR menyusun bunga *Bugenvile* berwarna putih dipojok kiri media *totebag*. Lalu CSA menyusun bunga *bugenvile* yang sudah di pisahkan kelopakya menjadi kupu-kupu yang dikombinasikan dengan daun Pucuk Merah menjadi badan kupu-kupu. Kemudian peserta didik bersama-sama menyusun daun Glodokan Tiang dan daun pucuk merah dibagian bawah *totebag* membentuk tumbuhan-tumbuhan di taman dengan bunga *Bugenvile* yang diletakkan diatasnya sebagai bunga dari tumbuhan tersebut. Selanjutnya SAJ menyusun bunga Alamanda membentuk bulat seperti matahari dibagian kanan atas pada media *totebag*.

Pada kelompok 2 dalam menyusun daun dan bunga dilakukan secara bekerja sama dalam kelompoknya. Proses kerja sama dapat dilihat pada kegiatan seperti setelah pada saat setelah AHA menggunting daun bayam hias menjadi bentuk angka dua, AHA menyusunnya di sebelah kanan *totebag* yang berdekatan dengan tanda seru. kemudian RALL menyusun daun pepaya yang sudah digunting sebelumnya diletakkan dibagian atas *totebag*. AB juga menyusun daun singkong yang juga sudah

digunting sebelumnya, daun itu diletakkan di sudut kanan atas dan sudut kiri bawah yang kemudian di tambahkan dengan kelopak bunga *Bugenvil*. Setelah itu AF juga menggunting daun menjadi seperti pita yang kemudian diletakkan berdekatan dengan bentuk love. AF juga meletakkan daun pucuk merah dibagian kanan bawah *totebag*.

Pada kelompok 3, proses penyusunan daun dan bunga juga dilakukan secara berkelompok dan bekerja sama. Pada mulanya NKADP menyusun daun Asparagus hias di setiap sudut atas *totebag*, lalu IBP menyusun 3 bunga Hati Ungu ditengah-tengah *totebag* dengan ujung-ujung tangkai bunga berhadapan. Lalu ASAP menyusun daun cemara kipas yang sudah digunting untuk membuang daun yang kurang menarik sebelumnya di bawah bunga Hati ungu yang sudah disusun sebelumnya oleh IBP. Kemudian peserta didik bersama-sama menyusun bunga *Bugenvil* dan bunga Alamanda disetiap bagian-bagian yang kosong.

Pada kelompok 4, terdapat dua karya yang dibuat. Pada karya yang pertama gagal karena peserta didik memukul media *totebag* terlalu kencang dan penggunaan daun dan bunga yang terlalu besar-besar dan tidak dipisahkan antara batang dan daun. Pada pembuatan karya yang pertama, KRA menyusun tiga daun Nona Makan Sirih di pojok atas *totebag*, KRA menggunakan dua daun yang ukuran besar dan satu daun berukuran kecil. Setelah itu KRA juga menyusun daun pakis hias dibagian sudut kanan bawah dan sudut kiiri atas dan juga meletakkan bunga Nona Makan Sirih yang masih menggunakan tangkai di sebelah daun Pakis Hias bagian sudut kanan bawah media *totebag*. Kemudian MJV menyusun tiga lembar daun Alamanda dibagian sudut kiri media *totebag*, MJV juga menyusun bunga Nona Makan Sirih diatas tiga lembar daun Alamanda yang sudah disusun sebelumnya. lalu SW menyusun sembilan kelopak bunga Alamanda yang sudah dipisah-pisah kebagian-bagian media *totebag* yang kosong dengan rincian lima dibagian bawah media *totebag* dan empat dibagian atas media *totebag*.

Pembuatan karya yang kedua pada kelompok 4, daun dan bunga yang peserta didik gunakan sama, namun sudah dipisah-pisah dari tangkai dan kelopaknya sehingga daun dan bunga tersebut tidak terlalu besar dan bentuknya juga terlihat jelas serta tata letak daun dan bunga juga berubah. Susunan pada pembuatan yang kedua ini, MJV menyusun daun Nona Makan Sirih yang besar di tengah-tengah media *totebag* dan dua buah daun yang kecil dibagian sudut kiri media *totebag*, lalu RML memotong-motong daun pakis hias menjadi beberapa bagian kecil dan menyusunnya di bagian bawah kanan *totebag*, dua buah dibagian kiri *totebag* dan dua buah dibagian atas *totebag*. Kemudian SW menyusun satu daun Alamanda dibagian sudut kiri atas media *totebag* dan satu buah dibagian bawah media *totebag*.

Pada kelompok 5, dalam menyusun daun-daun dan bunga-bunga dilakukan secara berkerja sama. Dalam penyusunan daun dan bunga sesuai dengan tema yang digunakan yaitu taman bunga. Pada proses penyusunan ANMM menyusun satu daun Asparagus Hias berukuran besar dibagian kanan atas dan satu daun Asparagus Hias berukuran besar juga dibagian sudut bawah kiri media *totebag* yang dijadikan tumbuhan-tumbuhan ditaman. Kemudian SAA menyusun tiga bunga *Bugenvil* berwarna ungu dibagian sudut bawah kanan media *totebag*, lalu SAA menyusun daun dua bunga Alamanda dibagian sudut kiri atas media *totebag*, lalu SAA menyusun bunga Alamanda membentuk bulat dibagian atas bunga *Bugenvile* ungu yang sudah ia susun sebelumnya. Setelah itu, SIA menyusun bunga *Bugenvile* merah ditengah-tengah media *totebag*. Kemudian SIA juga menyusun tiga bunga Alamanda merah membentuk bunga dan dibawahnya diletakkan daun Asparagus hias yang dijadikan tangkai dari bunga Alamanda yang sudah disusun. Dan terakhir SIA juga menyusun dua daun Alamanda kuning dibagian bawah bunga *Bugenvil* merah yang sudah disusun sebelumnya

c) Tahap Pounding/Pemukulan pada Daun dan Bunga

Setelah peserta didik Menyusun daun dan bunga, peserta didik menutupnya dengan plastik, dan masuk pada proses pemukulan. Pada kelompok 1, alat yang digunakan yaitu dua buah palu. Pada awalnya AF dan NR bertugas untuk memukul

daun dan bunga. Lalu ZNM, SAJ dan CSA bertugas untuk memegang dan menahan plastik agar susunan daun dan bunganya tidak bergeser. pada saat pemukulan, kelompok 1 mengalami kendala Dimana peserta didik kurang memahami cara memukul yang benar, sehingga peserta didik meminya bantuan kepada guru untuk mempraktekkan bagaimana cara memukul yang benar.

Pada kelompok 2, kegiatan pemukulan daun dan bunga dilakukan secara berkelompok dan bekerja sama. Alat yang peserta didik gunakan dalam proses pemukulan ini hanya 1 buah palu, sehingga peserta didik kekurangan alat. Alternatif yang peserta didik gunakan yaitu dengan menggunakan pensil, stabilo, gunting dan *tumbler*. pada prosesnya, karena hanya 1 buah palu yang dimiliki oleh kelompok 2, maka AF berinisiatif menggunakan ujung pensil yang rata untuk memukul daun secara perlahan-lahan, karena kurang maksimal, AF berinisiatif untuk menggosok-gosok daunnya sehingga dapat menempel pada media *totebag*. Kemudian ALL menggunakan gunting dan stabilo untuk memukul bunga yang sudah digunting menjadi angka 2 dan tanda seru, karena ALL memukulnya dengan keras mengakibatkan warnanya meluber dan tidak membentuk angka dua serta tanda seru. Karena hal tersebut, kelompok 2 berinisiatif untuk menyimpannya dengan daun Asparagus Hias yang peserta didik minta dari kelompok 5.

Pada kelompok 3, alat yang digunakan dalam proses memukul pada kelompok 3 adalah dua buah palu. NKADP dan NNR bertugas memukul daun dan bunga menggunakan palu, ASAP, IBP dan MRFH bertugas menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah disusun sebelumnya tidak bergeser. Setelah itu peserta didik bergantian untuk bertugas dalam memukul daun dan bunga. MRFH dan IBP bertugas untuk memukul daun dan bunga sedangkan NKAFF, NNR dan ASAP bertugas untuk menahan plastik agar daun dan bunga yang sudah peserta didik susun tidak bergeser.

Pada kelompok 4, terdapat dua karya yang dibuat karena karya yang pertama gagal yang disebabkan peserta didik terlalu kencang memukul dan peserta didik menggunakan daun dan bunga yang besar serta tidak dipisahkan tangkai-tangkainya serta kelopak-kelopaknya. Pada karya yang pertama, RNA dan RML bertugas memukul daun dan bunga, sedangkan KRA, SW dan MJV bertugas untuk menahan plastik agar daun dan bunganya tidak bergeser. Pada karya yang kedua ini terlihat hanya tiga peserta didik yang melakukannya yaitu KRA, SW dan MJV. Sedangkan RNA dan RML tidak berkontribusi hanya melihat saja. Pada karya yang kedua, daun dan bunga yang digunakan sama dengan karya yang pertama. Telihat bahwa yang melakukan pemukulan adalah SW dan MJV sedangkan KRA membantu menahan plastik agar tidak bergeser. Proses pemukulan dilakukan dengan sedikit pelan agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada proses yang pertama.

Pada kelompok 5, tidak memiliki alat pemukul seperti palu dikarenakan peserta didik yang tidak hadir yang bertugas membawa palu. Pada mulanya peserta didik hanya memukul daun dan bunga menggunakan batu karena dirasa kurang efektif peserta didik memberitahukan kepada guru dan guru meminjamkan palu kepada kelompok 3 yang memiliki tiga palu. Pada awalnya ANMM bertugas untuk memukul daun dan bunga, SIA dan SAA bertugas untuk menahan plastik agar susunan daun dan bunga yang sudah disusun sebelumnya tidak bergeser. Karena hanya menggunakan satu palu membuat peserta didik terlambat dari pada kelompok-kelompok lain. Sehingga SAA berinisiatif untuk menggunakan *tumbler* untuk membantu memukul bunga.

d) Tahap Penjemuran Setelah Proses *Pounding*/Pemukulan

Setelah semua kelompok menyelesaikan proses *pounding*/pemukulan, semua kelompok menjemur hasil karyanya disatu tempat yaitu diletakkan didepan teras kelas. alasan peserta didik memilih tempat tersebut yaitu karena didepan kelasnya terdapat cahaya matahari yang terik dan cukup untuk mengeringkan hasil karyanya. Penjemuran pertama ini dilakukan sampai pulang sekolah. Setelah bel pulang sekolah peserta didik menggantungkan hasil karyanya didalam kelas.

e) *Finishing* dengan merendam hasil karya dengan air tawas sekitar 5-10 menit

Proses perendaman dilakukan secara serentak pada satu wadah yang bertujuan untuk mempersingkat waktu dan tempat perendaman. Proses perendaman ini dibantu oleh guru kelas dan peneliti, hal ini dilakukan jika dilakukan oleh peserta didik takutnya terkena kulit yang dapat menyebabkan iritasi pada kulit peserta didik karena air tawas mengandung zat kimia yang cukup berbahaya. Proses perendaman ini dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

f) Penjemuran Kembali hasil karya

Setelah perendaman kurang lebih 10 menit, peserta didik bergantian mengambil hasil karyanya yang kemudian dijemur dipagar sekolah yang terdapat cahaya matahari. Setiap kelompok melakukannya secara bekerja sama.

3. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Temuan yang didapat, pada kelompok 1, dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun, kelompok 1 memiliki beberapa kendala yaitu pertama dalam tahap pemilihan pengembangan ide dan tema yang akan peserta didik pilih. Pertama ide yang di sampaikan oleh SAJ yaitu dengan nuansa sakura, terdapat dari anggota kelompok yang tidak menyetujui tema itu sehingga peserta didik mencari solusi dari masalah tersebut dengan melakukan voting. Selanjutnya pada proses pemukulan juga peserta didik kurang memahami cara yang benar untuk memukul daun dan bunga yang peserta didik susun sebelumnya yang mengakibatkan media *totebagnya* menjadi bolong. Karena hal tersebut, peserta didik meminta guru untuk mengajari lagi cara memukul yang benar.

Kelompok 2 juga memiliki beberapa kendala, yaitu pertama kurangnya media palu/alat memukul pada proses *pounding*/pemukulan, hal ini dikarenakan kelompok 2 hanya membawa satu buah palu saja. Untuk mengatasi solusi tersebut, kelompok 2 memukul daun dan bunga menggunakan alat lain yang ada disekitarnya, seperti stabilo, pensil dan *tumbler*. Masalah selanjutnya yang kelompok 2 hadapi adalah kurangnya daun dan bunga yang peserta didik gunakan. Untuk mengatasi hal tersebut, peserta didik meminta daun cemara kipas kepada kelompok 5.

Kelompok 3 memiliki satu permasalahan, yaitu kendala yang dihadapi oleh kelompok 3 yaitu kurangnya daun yang akan peserta didik gunakan dikarenakan terdapat kendala pada proses pemukulan. Peserta didik menyusun bunga Hati Ungu ditengah-tengah media *teotebag*, ketika dipukul ternyata warna bunganya meluber dan tidak membentuk bunga tersebut. Karena hal tersebut, peserta didik berinisiatif mencari solusi permasalahan dengan menimpa warna yang tidak berbentuk tadi menggunakan daun lain. Karena daun yang peserta didik gunakan tidak layak lagi untuk dipakai, peserta didik berinisiatif untuk meminta daun cemara kipas kepada kelompok 5.

Pada kelompok 4 mengalami banyak kendala yang peserta didik hadapi. Kelompok 4 membuat dua buah karya yang dikarenakan karya pertama yang peserta didik buat mengalami kegagalan sehingga peserta didik meminta kepada guru untuk mengulang membuat karya seni. Masalah selanjutnya yang peserta didik hadapi adalah pada proses pembuatan karya yang kedua, terdapat peserta didik yang tidak berkontribusi yaitu RNA dan RML sehingga peserta didik memberitahukan kepada guru dan guru memberikan teguran kepada RNA dan RML.

Dan yang terakhir kelompok 5 juga memiliki kendala, yaitu tidak ada alat pemukul yang dimiliki oleh kelompok 5 dikarenakan peserta didik yang bertugas membawa palu tidak dapat hadir. Untuk itu peserta didik berinisiatif untuk menggunakan batu sebagai alternatif, namun ternyata tidak terlalu membantu sehingga peserta didik meminjam kepada kelompok 4 yang memiliki 3 buah palu. Selain meminjam satu buah palu kepada kelompok 3, peserta didik juga berinisiatif menggunakan tutup *tumbler* untuk memukul daun dan bunga.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti mengamati sikap kreatif peserta didik dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Terdapat tiga elemen kunci Sikap Kreatif yang diamati yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan. Pada tahap mengembangkan ide untuk menentukan corak atau motif daun dan bunga, Temuan yang didapat dalam proses mengembangkan ide motif daun dan bunga yang akan digunakan yaitu hanya kelompok 1 dan 5 yang dapat menghasilkan gagasan yang orisinal. Pada kelompok 1 menggunakan tema nuansa sakura dengan mengembangkan taman-taman bunga dan pada kelompok 5 menggunakan tema taman bunga dengan bertabur bunga-bunga. Dalam menentukan tema yang akan digunakan kelompok 1 dan 5 dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri tanpa ada bantuan dari guru maupun kelompok lainnya. Kelompok 2, 3 dan 4 tidak memiliki tema khusus yang digunakan, setiap kelompok tersebut hanya memilih daun dan bunga sesuai apa yang mereka bawa serta menentukan daun dan bunga sesuai dengan selera tiap kelompok masing-masing.

Berdasarkan hal tersebut, dikatakan dapat menghasilkan gagasan yang orisinal jika dalam pengembangan ide dan menentukan jenis daun dan bunga dilakukan dengan cara diskusi dalam kelompoknya sendiri tanpa adanya bantuan dari guru ataupun kelompok lain serta tidak adanya kesamaan dari kelompok lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Adzandini & Ma'mur (2019) menyebutkan bahwa dalam menghasilkan pemikiran atau ide yang orisinal memiliki ciri tersendiri atau keunikan yang membedakan hasil pemikirannya dengan orang lain tanpa adanya bantuan dari pihak lain maupun kelompok lainnya.

Pada tahap menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, temuan yang didapat dalam tahap ini yaitu terdapat dua kelompok yang dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dari semua tahap proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun yaitu kelompok 1 dan 5. Kelompok 1 dan 5 dapat menghasilkan karya yang orisinal karena semua tindakan dan proses yang dilakukan dalam pembuatan karya dilakukan secara diskusi dalam kelompoknya sendiri dan secara bekerja sama tanpa adanya bantuan dari kelompok-kelompok lainnya. Pada kelompok 2, 3, dan 4 terdapat beberapa tahapan yang tidak dilalui peserta didik dengan kelompoknya dan mengalami berbagai kendala yang kemudian meminta bantuan kepada kelompok lainnya ataupun meminta bantuan kepada guru.

Berdasarkan hal diatas, Proses kreatif pada tahap menghasilkan karya yang orisinal yaitu menghasilkan sebuah karya yang dibuat atas dasar minat dan kesukaan dari seseorang itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Jamaludin et.al (2022) bahwa menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yakni menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya pada tahap memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan, Temuan yang didapat dalam proses ini yaitu semua kelompok dapat berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang dihadapi kelompok dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun. Alternatif solusi ini dapat berupa peserta didik dapat menyelesaikan sendiri masalah kelompoknya tanpa melibatkan guru atau kelompok lain maupun jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri maka peserta didik dapat meminta bantuan kepada kelompok lain ataupun kepada guru kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Musdalipah et al., (2023) bahwa pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi, Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan dan juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil.

Kesimpulan

Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui sikap kreatif peserta didik dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun terdiri dari tiga elemen kunci sikap kreatif yang diamati yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan.

Pada indikator menghasilkan gagasan yang orisinal hanya kelompok 1 dan 5 yang dapat menghasilkan gagasan yang orisinal. Pada kelompok 1 menggunakan tema nuansa dan pada kelompok 5 menggunakan tema taman bunga dengan bertabur bunga-bunga. Selanjutnya pada indikator tahap menghasilkan gagasan yang orisinal, pada tahap ini juga hanya terdapat dua kelompok yang dapat menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal yaitu kelompok 1 dan 5. Selanjutnya indikator yang ketiga yaitu memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Pada pelaksanaannya, semua kelompok sudah dapat menyelesaikan semua masalah yang dihadapi, namun masih terdapat kelompok yang tidak dapat menyelesaikan masalah sendiri tetapi peserta didik kreatif untuk bertanya kepada guru kelas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap kreatif dalam pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun di kelas VB SD Negeri 5 Kota Bengkulu, maka disarankan agar proses pembuatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni sebagai berikut:

1. Diharapkan pada pembelajaran seni rupa selanjutnya, guru dapat memberikan pengarahan yang lebih dalam mengenai ide gagasan yang akan dikembangkan oleh peserta didik agar peserta didik dapat memaksimalkan tema yang akan digunakan peserta didik sebagai inspirasi dalam membuat karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.
2. Diharapkan untuk pembelajaran seni rupa selanjutnya, guru dapat lebih memaksimalkan pendampingan dan pengarahan kepada peserta didik yang mengalami kendala dalam proses pembuatan karya seni *ecoprint* teknik fermentasi daun.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya pada tahap menghasilkan gagasan yang orisinal, sebaiknya dilakukan pada tahap persiapan yaitu sebelum hari pembuatan karya. Hal ini dapat memberikan waktu peserta didik untuk mencari ide atau tema gagasan yang akan digunakan, sehingga daun dan bunga yang akan peserta didik gunakan sesuai dengan ide gagasan atau tema yang sudah ditentukan oleh peserta didik sebelumnya.

Referensi

- Adzandini, V. N., & Ma'mur, T. (2019). Proyek Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 8(2), 237-246. <https://doi.org/10.17509/factum.v8i2.22154>
- Aryani, I. K., Wijarnako, B., & Purwandari, R. D. (2022). Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomis Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi/COVID 19 Untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegak Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.32815/jpm.v3i1.461>
- Dwipayana, I. K. A., Adnyana, I. M., & Antari, N. L. P. S. (2022). Etnopedagogis Dalam Pengajaran Sastra Sebagai Alternatif Penguatan Wawasan Kebhinekaan Global. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 105-110.

- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh membuat *ecoprint* terhadap perkembangan kreativitas seni anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1143-1155. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.577>
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Musdalipah, M., Lapude, R. B., & Muktamar, A. (2023). Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 164-179. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i4.399>
- Nugroho, A. S., Sumardjoko, B., & Desstya, A. (2023). Penguatan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar melalui karya seni *ecoprint*. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762-777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Nurliana. (2021). Pelatihan *Ecoprint* Teknik *Pounding* Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi Di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 19(02), 262-271
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Wahyuningtyas, D. T., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program “Eco Print”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 81-91. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i1.2317>